

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketuban pecah dini (KPD) dapat menimbulkan berbagai komplikasi dan menghasilkan luaran maternal dan perinatal yang beragam. Usia gestasi saat terjadinya ketuban pecah dini dapat memengaruhi luaran maternal dan perinatal.

Tujuan: Mengetahui perbedaan luaran maternal dan perinatal pada persalinan dengan KPD preterm dan sangat preterm.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan belah lintang. Subjek penelitian berjumlah 45 sampel maternal dan perinatal yang dibagi menjadi kelompok preterm (KPD terjadi pada usia gestasi 34-36 minggu) dan sangat preterm (KPD terjadi pada usia gestasi 24-34 minggu). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data akan dianalisis dengan menggunakan tes *chi-square*.

Hasil: Dari 45 sampel yang didapatkan, sebanyak 21 (46,7%) sampel tergolong kelompok preterm dan 24 (53,3%) sampel tergolong kelompok sangat preterm. Sebanyak 14 (66,6%) sampel dari kelompok preterm memiliki periode laten < 48 jam dan 17 (70,8%) sampel dari kelompok sangat preterm memiliki periode laten > 48 jam, di mana hal ini berbeda secara signifikan ($p = 0,012$). Tidak didapatkan adanya perbedaan angka kejadian mortalitas maternal, korioamnionitis, endometritis, solusio plasenta, sepsis maternal, mortalitas perinatal, sindrom gangguan pernafasan, hiperbilirubinemia perinatal, dan perawatan NICU yang signifikan antara kelompok preterm dan sangat preterm. Perbedaan angka kejadian yang signifikan antara kelompok preterm dan sangat preterm didapatkan pada kasus asfiksia ($p = 0,019$) dan sepsis pada perinatal ($p = 0,025$).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan angka kejadian asfiksia dan sepsis pada perinatal pada kasus KPD preterm dan sangat preterm.

Kata Kunci: Ketuban pecah dini preterm, ketuban pecah dini sangat preterm, luaran maternal, luaran perinatal